



MENINGKATKAN KINERJA RUMAH BATIK PALBATU

Gemala Paramita¹, Nurul Musqari², Nurdin³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta

gemala_paramita@yahoo.com, nurul_musqari@yahoo.com, nurdinsemm73@gmail.com

*Korespondensi : gemala_paramita@yahoo.com

ABSTRAK – Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu ujung tombak perekonomian suatu negara. Selain penunjang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi juga menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Sebagian UMKM didirikan karena untuk menambah pendapatan keluarga, karena kecintaan akan suatu hobby ataupun keprihatinan. Usaha Rumah batik Palbatu didirikan berdasarkan kecintaan dan keprihatinan pendirinya akan produk budaya batik.. Walaupun sudah berdiri lebih kurang 10 tahun usaha ini tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Perlu pengeloan yang baik serta campur tangan pihak-pihak terkait agar usaha Rumah batik Palbatu ini bisa berkembang dengan baik.

Kata kunci : UMKM, batik

ABSTRACT – Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are one of the spearheads of a country's economy. In addition to supporting economic growth and equity, they also create and expand employment. Some MSMEs were established to increase family income, out of love for a hobby or concern. The Palbatu batik house business was founded based on the founder's love and concern for batik cultural products. Although it has been established for approximately 10 years, this business has not shown encouraging developments. It needs good management and the intervention of related parties so that the Palbatu batik house business can develop well.

Keywords: MSMEs, batik

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peran dan potensi yang besar dalam skala sectoral maupun nasional. Peran strategi usaha mikro kecil dan menengah adalah ikut serta dalam proses pemerataan pembangunan ekonomi, menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan berusaha serta menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Kegiatan UMKM juga dapat meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat, dalam persaingan global yang semakin memuncak.

Kegiatan UMKM dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki seperti sumberdaya manusia maupun sumber daya lainnya, Hal pokok yang sering dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya produktivitas, kelangkaan tenaga professional serta



terbatasnya modal yang ada. Kondisi ini tentunya tidak dapat dipecahkan sendiri oleh UMKM, perlu peran serta masyarakat, pemerintah maupun institusi lain yang dapat mengembangkan UMKM.

Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta menangkap permasalahan ini dan ingin turut serta membantu memecahkan permasalahannya. Untuk itu Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta tergerak untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya untuk para UMKM di kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menginformasikan, mengedukasi, mensosialisasi cara mengatur atau memmanage suatu usaha. Lebih khususnya UMKM di kecamatan Tebet ini akan diberi pembinaan mengenai cara-cara pengembangan usahanya. Mereka harus tahu cara mengelola modal, cara mencukupi bahan baku, cara menentukan harga, serta memperoleh akses ke pemerintahan, perbankan serta institusi lainnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di kecamatan Tebet ini dikhususkan pada pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pada hari Sabtu 5 Maret 2022 jam 09.00 – 14.00.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara memberi pembinaan dalam bentuk arahan/konsultasi kepada pelaku UMKM Kecamatan Tebet Wilayah Jakarta Selatan. Adapun tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Persiapan dan survey, yaitu mencari mitra yang akan menjadi target pendampingan dan pembinaan serta edukasi .
2. Pelaksanaan, yaitu waktu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberi edukasi, pembinaan dan pendampingan usaha.
3. Pelaporan, yaitu membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan pengabdian masyarakat, baik laporan secara internal ataupun laporan luaran berupa penulisan di jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan dan Survey

Sebelum melakukan pengabdian pada masyarakat, kami membuat beberapa persiapan, yaitu mencari mitra, dengan menugaskan mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kecamatan Tebet. Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat pengabdian masyarakat. Di daerah yang dituju sebagai tempat pengabdian masyarakat ini merupakan perkampungan padat penduduk disekitar gedung-gedung tinggi di wilayah jalan Casablanka dan Kuningan. Salah satu UMKM yang disurvei adalah rumah batik Pal Batu yang terletak dikawasan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Rumah Batik ini sudah berdiri sejak tanggal 2 Oktober 2013 bersamaan dengan dicanangkannya hari batik Nasional, dengan pendirinya bapak Budi Harry [1]. Rumah batik ini merupakan rumah batik yang tersisa, setelah rumah batik atau usaha batik yang lain tutup usahanya karena tidak adanya kemajuan usaha dan tutup karena pandemic covid-19. Maka tim



pengabdian masyarakat FE Ibnu Chaldun memutuskan untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan mengedukasi pengelola rumah batik Pal Batu.

2. Pelaksanaan

Batik adalah ikon kain Indonesia. Batik merupakan salah satu jenis kain Nusantara yang sudah terkenal sampai ke mancanegara. Batik yang ada di Indonesia tidak hanya berasal dari Jawa, tetapi hampir setiap daerah di Nusantara mempunyai kain batik, begitupula Jakarta yang kain batiknya dikenal sebagai batik betawi.

Produk batik yang dihasilkan di Indonesia terdiri dari 3 katagori, yaitu batik tulis, batik cap dan batik printing. Proses pembuatan ketiga katagori batik tersebut berbeda. Batik tulis dibuat dengan mulai menggambar motif dengan tangan, pewarnaan dengan bahan-bahan alami seperti jati, daun mengkudu sehingga memerlukan waktu berminggu bahkan berbulan sehingga untuk menghasilkan 1 lembar kain batik tulis memerlukan waktu yang relative lebih lama. Melihat prosesnya yang rumit dan memerlukan waktu yang lebih lama menjadikan harga jual batik tulis mahal. Katagori batik yang kedua adalah batik cap, disebut batik cap karena proses pembuatannya dengan menggunakan cap yang terbuat dari tembaga. Batik cap disebut juga dengan batik cetak. Dalam proses perkembangannya muncul jenis produk sablon yaitu menggunakan klise/hand print untuk mencetak motif diatas kain. Proses produksi dengan menggunakan hand print menjadikan pengrajin dapat menghasilkan batik lebih banyak karena proses pembuatan tidak terlalu lama. Selanjutnya muncul jenis batik printing yaitu produksi batik melalui mesin. Waktu pembuatannya tidak memerlukan waktu yang lama bahkan dalam 1 hari dapat menghasilkan puluhan bahkan ratusan kain batik [2].

Bisnis tidak lepas dari aspek kependudukan. Aspek kependudukan dari satu wilayah/negara sangat perlu untuk mengetahui informasi peluang usaha yang ada. Berbicara mengenai kependudukan berarti membicarakan peran manusia dalam menunjang keberhasilan suatu usaha maupun perekonomian. Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan adanya SDM berarti tersedianya sumber tenaga kerja dan potensi pasar bagi pelaku usaha. Industri batik di Indonesia umumnya merupakan industry kecil dan menengah (UMKM) yang menjadi mata pencaharian bagi sebagian penduduk/masyarakat.

Rumah Batik Pal Batu mengembangkan usaha batik betawi berupa batik tulis yang proses pembuatannya dilakukan di Jakarta [1]. Konsep usaha ini adalah bagaimana membuat batik secara tradisional menggunakan canting seperti batik di Jawa. Usaha rumah batik Palbatu bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai proses membuat batik dan bagaimana membedakan antara batik yang dibuat dengan tangan (batik tulis) atau yang dibuat dengan mesin (batik cap dan printing). Pembatik di rumah batik Pal Batu ada yang merupakan orang penyandang disabilitas. Mereka dididik untuk dapat membatik. Maka jenis atau motif produk (batik) yang dihasilkan usaha batik ini mempunyai ke khasan seperti corak, seperti batik cancer karena dibuat oleh mantan penderita kanker, batik difabel (batik yang dihasilkan oleh penyandang tuna rungu) disamping batik dengan motif tradisional dan kontemporer [3]. Adanya rumah batik Pal Batu member manfaat, diantaranya :

1. Melestarikan batik sebagai budaya Indonesia
2. Memberikan ketrampilan kepada masyarakat untuk dapat menambah penghasilan



3. Meningkatkan potensi sumber daya manusia, terutama bagi kaum disabilitas dan pejuang kanker agar mereka bisa mandiri
4. Membuka lapangan pekerjaan
5. Menciptakan motif batik baru (batik cancer, batik tuli) yang diciptakan kaum difabel

Dilihat dari aspek lokasi dan kondisi usaha Batik Palbatu ini kelihatannya tidak berkembang dengan baik, namun hanya sekedar bertahan karena idealisme dari pendirinya. Lokasi berada di perkampungan padat penduduk diantara gedung-gedung tinggi, juga tidak menunjang usaha, karena kegiatan usaha batik memerlukan tempat yang luas untuk membatik, untuk mewarnai batik, untuk menjemur kain batik setelah diwarnai dan untuk pengolahan limbah pewarna batik.

Sebagai tempat edukasi/pelatihan sebenarnya lokasi ini baik dan strategis, karena ada dipusat kegiatan yang mudah dijangkau dari manapun. Namun sebagai workshop tempat ini tidak memadai karena terlalu sempit, dengan peralatan yang hampir seadanya. Para peserta pelatihan datang bergantian karena keterbatasan tempat. Padahal peserta pelatihan berasal dari berbagai kalangan, masyarakat sekitar, pelajar sekolah menengah, peminat batik bahkan ada beberapa orang asing. Hal ini menjadi tidak nyaman bagi peserta pelatihan. Dari segi keuangan usaha ini bergantung pada donatur dan hasil penjualan produk (batik) yang dihasilkan (walau tidak seberapa). Promosi yang dilakukan belum optimal, masih banyak masyarakat yang tidak mengenal tempat dan produk dari usaha ini.

Usaha batik Palbatu dapat dikembangkan dan perlu dilestarikan karena menyangkut usaha budaya, maka perlu perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Perhatian dan dukungan dapat berupa [4]:

1. Kebijakan/perhatian pemerintah daerah untuk peningkatan UMKM yang berbasis budaya (tempat yang memadai untuk suatu workshop)
2. Dukungan finansial antara lain memepermudah akses ke perbankan
3. Mendaftarkan hasil ciptaan (HAKI) untuk menghindari penjiplakan desain dan motif.
4. Membangun kemitraan antara pemerintah, pelaku usaha dan lembaga non pemerintah
5. Melakukan inovasi dalam promosi.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FE Universitas Ibnu Chaldun memberi arahan kepada pengusaha sekaligus pemilik rumah batik Pal Batu untuk lebih berani mempromosikan produknya dengan melalui media sosial ataupun aktif mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Dari segi keuangan, rumah batik Pal Batu dapat menambah modal melalui kredit perbankan, sedangkan modal tenaga kerja (SDM) sudah cukup tapi tidak kontinu.

3. Foto Kegiatan

Berikut ini adalah beberapa foto kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat FE Universitas Ibnu Chaldun Jakarta.



Rumah batik Pal Batu adalah mitra pengabdian kepada masyarakat FE Universitas Ibnu Chaldun



Contoh produk kain batik tulis yang merupakan batik tuli yang dibuat oleh penyandang disabilitas (penyandang tuli)



Contoh produk baju batik dari Rumah Batik Pal Batu



Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JPMEMA)

Website: <http://journal.binainternusa.ac.id/index.php/jpmema>

Email: jpmema@binainternusa.org

E-ISSN: 2962-1550 (Online, Vol. 2 No.1 (Juni 2023) : Page 16-24



Tim Pengabdian Masyarakat FE Universitas Ibnu Chaldun di Workshop Rumah Batik Pal Batu



Pendampingan, pembinaan sekaligus edukasi pemilik usaha Rumah Batik Pal Batu



Ikut mencoba/belajar membatik

KESIMPULAN

Perlunya kebijakan dan campur tangan pemerintah, terutama pemerintah daerah untuk mempertahankan usaha/UMKM yang berbasis budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mengenal Lebih Dekat Rumah Batik Palbatu, Majalah Digital Kabari Edisi 186. <https://kabarinews.com/mengenal-lebih-dekat-rumah-batik-palbatu/118687>
- [2] Nurainun, Heriyana, Rasyimah, Analisis Industri Batik di Indonesia, Fokus Ekonomi volume 7 nomor 3 Desember 2008.
- [3] Antara news .com , Rumah Batik Palbatu edukasi proses membatik hingga cara memilih batik, 1 Oktober 2022. <https://www.antaraneews.com/berita/1827896/kisah-sehelai-batik-tuli-s-dari-palbatu>
- [4] Henri Krismawan, Strategi Pengembangan Kerajinan Batik Tulis Sebagai Produk Unggulan Daerah (PUD) di Kabupaten Bantul, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 3 rd Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY) ISBN: 978-602-19568-4-7